

Pemeriksaan Kadar Gula Darah Dan Kadar Asam Urat Pada Masyarakat di Bundaran Tugu Keris Siginjai Jambi Sebagai Skrining Awal Penyakit Diabetes Mellitus Dan Hiperurisemia

Ave Olivia Rahman, Nyimas Natasha Ayu, Anati Purwakanthi

Prodi Kedokteran FKIK UNJA, Jl. Let Jen Soeprpto Gedung ex SLB Jambi

Email: aveoliviarahman@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi cukup tinggi di Indonesia adalah diabetes melitus (DM) dan Hiperurisemia. DM termasuk penyakit degeneratif yang ditandai dengan kadar gula darah di atas normal, yang disebabkan hilangnya fungsi hormon insulin dalam pengendalian kadar gula darah normal. DM merupakan penyakit kronis yang akan diderita seumur hidup sehingga progresifitas penyakit akan terus berjalan, dimana pada suatu saat dapat menimbulkan komplikasi. Hiperurisemia adalah peningkatan kadar asam urat di dalam darah. Keadaan Hiperurisemia ini dapat menyebabkan terjadinya artritis gout yaitu peradangan pada sendi yang disebabkan penimbunan asam urat. Pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat merupakan salah satu metode untuk skrining awal penyakit DM dan Hiperurisemia.

Skrining DM dan Hiperurisemia membutuhkan partisipasi dari semua pihak, baik dokter pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar DM dan Hiperurisemia dapat dikendalikan. Sebagian besar masyarakat enggan untuk melakukan skrining DM dan Hiperurisemia. Penyebab keengganan tersebut beragam, mulai dari aspek biaya, keterjangkauan ke lokasi pemeriksaan, keterbatasan sarana prasarana maupun aspek waktu. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memfasilitasi hal tersebut.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 9 September 2018, berupa pemeriksaan pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat pada masyarakat umum yang sedang berkunjung ke Bundaran Tugu Keris Siginjai Kota Jambi pada hari minggu, dimana pada hari tersebut, masyarakat kota Jambi ramai berkunjung ke Bundaran tersebut untuk senam pagi. Jumlah masyarakat yang ikut serta dalam pemeriksaan ini adalah 90 orang untuk pemeriksaan asam urat, dan 86 orang untuk pemeriksaan gula darah. Pemeriksaan dilakukan menggunakan alat cek gula darah dan asam urat digital dan setelah itu, partisipan dapat berkonsultasi dengan tim pengabdian serta juga mendapat pengobatan jika gula darah dan asam uratnya melebihi batas normal.

Kata kunci : *Kadar asam urat, gula darah, DM, Hiperurisemia*

PENDAHULUAN

Indonesia sedang mengalami beban ganda dalam menghadapi masalah penyakit, yang mana penyakit menular dan penyakit tidak menular keduanya menjadi masalah kesehatan. Salah satu penyakit tidak menular

dengan prevalensi cukup tinggi di Indonesia adalah diabetes melitus dan Hiperurisemia.³

Diabetes melitus (DM) merupakan sebuah penyakit yang serius karena penderitanya memiliki resiko serangan kematian yang lebih tinggi jika dibandingkan

dengan penderita yang non-diabetes DM termasuk penyakit degeneratif yang ditandai dengan kadar gula darah di atas normal, yang disebabkan hilangnya fungsi hormon insulin dalam pengendalian kadar gula darah normal. DM merupakan penyakit kronis yang akan diderita seumur hidup sehingga progresifitas penyakit akan terus berjalan, dimana pada suatu saat dapat menimbulkan komplikasi. Komplikasi DM dapat berupa kerusakan jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf dan jika tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan kematian.¹

Skrining DM adalah suatu cara untuk mendeteksi penyakit diabetes mellitus tipe 2 untuk mereka yang tidak mempunyai keluhan / asimtomatik. Sekitar 50% dari penderita DM tidak mempunyai keluhan, maka satu-satunya cara untuk mendeteksi mereka adalah dengan melakukan skrining. Seseorang dapat diketahui lebih dini bahwa ia menderita DM melalui skrining DM, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan agar progresivitas penyakit DM tidak berlanjut sampai menimbulkan kecacatan ataupun kematian. Pengecekan kadar gula darah merupakan salah satu metode skrining DM.⁴

Hiperurisemia adalah peningkatan kadar asam urat di dalam darah. Keadaan Hiperurisemia ini dapat menyebabkan terjadinya artritis gout yaitu peradangan pada sendi yang disebabkan penimbunan asam urat. Keadaan artritis gout dapat mengganggu aktivitas seseorang sehingga dapat menurunkan produktivitas kerja. Hiperurisemia dapat dicegah dan ditanggulangi dengan perubahan pola hidup terutama pola makan.²

Dalam upaya mendukung program pemerintah dalam skrining DM dan Arthritis Gout (Hiperurisemia) diperlukan partisipasi semua pihak, baik dokter dari berbagai bidang peminatan Hiperurisemia, pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan agar Hiperurisemia dapat dikendalikan. Sebagian besar masyarakat enggan untuk melakukan skrining DM dan Hiperurisemia. Penyebab keengganan tersebut beragam, mulai dari aspek biaya, keterjangkauan ke lokasi pemeriksaan, keterbatasan sarana prasarana maupun aspek waktu.

Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk kepedulian pemohon kegiatan untuk mendukung program pemerintah dalam skrining DM dan hiperuricemia, terutama pada masyarakat yang melakukan senam pagi di Bundaran Tugu Keris Siginjai Kota Jambi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dengan pemeriksaan langsung pada peserta berupa pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat, kemudian dilanjutkan dengan edukasi maupun konsultasi oleh tim pengabdian. Pengobatan secara gratis diberikan pada peserta yang hasil kadar gula darah dan asam uratnya melebihi batas normal (nilai normal gula darah sewaktu <200mg/dl , dan nilai normal asam urat untuk wanita 2,4-6mg/dl dan 3,4-7mg/dl pada pria).^{2,4}

Pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat menggunakan alat pemeriksaan gula darah dan asam urat digital. Rumah Sakit Mitra sebagai mitra turut membantu

dalam menyediakan tenaga kesehatan yang terlibat dalam kegiatan ini.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat dilakukan di Bundaran Tugu Keris Siginjai Kota Jambi pada tanggal 9 September 2018. Jumlah masyarakat yang ikut serta dalam pemeriksaan ini adalah 86 orang untuk pemeriksaan kadar gula darah dan 90 orang untuk pemeriksaan kadar asam urat.

Adapun karakteristik demografi dari masyarakat yang ikut dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Usia

Rata-rata usia peserta yang ikut serta dalam pemeriksaan gula darah dan asam urat adalah 41 dan 42 tahun, dengan usia termuda adalah 14 tahun dan usia tertua adalah 72 tahun. Gambaran distribusi usia peserta dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Distribusi usia peserta kegiatan

| Usia (tahun) | Gula darah | | Asam urat | |
|--------------|------------|------|-----------|------|
| | jumlah | % | jumlah | % |
| 10-20 | 3 | 3,4 | 1 | 1,1 |
| 21-30 | 21 | 24,5 | 23 | 25,5 |
| 31-40 | 8 | 9,3 | 6 | 6,7 |
| 41-50 | 28 | 32,6 | 32 | 35,6 |
| 51-60 | 17 | 19,8 | 20 | 22,2 |
| 61-70 | 8 | 9,3 | 7 | 7,8 |
| 71-80 | 1 | 1,1 | 1 | 1,1 |
| Total | 86 | 100 | 90 | 100 |

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, kegiatan pemeriksaan kadar gula darah diikuti oleh 49 orang peserta laki-laki dan 37 orang peserta perempuan, sedangkan kegiatan pemeriksaan kadar asam urat diikuti 51 orang peserta laki-laki dan 39 orang peserta perempuan. Gambaran distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2.

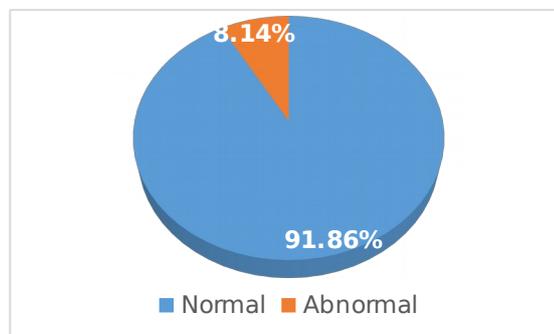
Tabel 2. Distribusi jenis kelamin peserta kegiatan pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat

| jenis kelamin | Gula darah | | Asam urat | |
|---------------|------------|-----|-----------|------|
| | jumlah | % | jumlah | % |
| Laki-laki | 49 | 57 | 51 | 56,7 |
| Perempuan | 37 | 43 | 39 | 43,3 |
| Total | 86 | 100 | 90 | 100 |

c. Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kadar Gula Darah

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar gula darah, dari 86 orang peserta kegiatan yang Gula darah berkategori normal adalah sebanyak 79 orang, sedangkan yang memiliki gula darah abnormal sebanyak 7 orang.

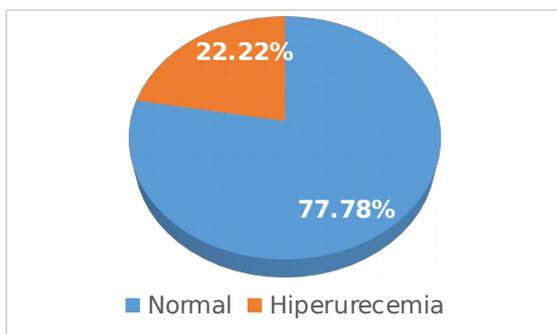
Diagram 1. Distribusi Kadar Gula darah peserta kegiatan



d. Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kadar Asam urat

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar asam urat, peserta kegiatan yang memiliki kadar asam urat melebihi normal sejumlah 20 orang dan 70 orang lainnya memiliki kadar asam urat yang abnormal atau Hiperurisemia.

Diagram 2. Distribusi kadar Asam Urat peserta kegiatan



Luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah publikasi yang akan di terbitkan pada Jurnal Medical Dedication FKIK UNJA dan juga diharapkan adanya peningkatan pemahaman dari masyarakat pada umumnya dan para peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini pada khususnya terkait pentingnya melakukan skrining kadar gula darah dan asam urat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemeriksaan skrining kadar gula darah dan asam urat merupakan pemeriksaan penapisan awal untuk mencegah komplikasi dari peningkatan kadar gula darah dan asam urat dari seseorang sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan angka mortalitas.

Pemeriksaan kadar gula darah dan asam urat sebaiknya rutin dilakukan terutama bagi

individu yang hasil pemeriksaannya melebihi batas normal agar pengobatan dan pencegahan dapat dilakukan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan. Laporan Nasional RISKEDA. Jakarta. 2007.
2. Kemenkes RI. 2012. Pusat Data dan Informasi Kesehatan: Hiperurisemia
3. Kemenkes RI. 2012. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Penyakit Tidak Menular.. Download from <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/article/view/13010200029/penyakit-tidak-menular.html>
4. Konsensus Pengelolaan DM di Indonesia. Jakarta: Perkeni. 2006